

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah peneliti melakukan penelitian di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menemukan data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Rancangan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung merupakan salah satu lembaga sekolah berbasis Islam yang terletak di Kabupaten Tulungagung tepatnya di Desa Tengger Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Berada ditengah-tengah kehidupan penduduk yang sangat padat. Madrasah Ibtidaiyah adalah suatu jenjang pendidikan dasar paling awal untuk anak-anak. Dimana sebagai dasar dari semuanya anak-anak diajarkan untuk belajar menulis, membaca, dan juga berhitung. Selain itu, Madrasah ini sebagai orang tua kedua setelah orang tua kandung seorang anak untuk mengajarkan menjadi anak yang berakhlak baik dan berbudi pekerti yang baik. Demi terbentuknya itu semua pastinya tidak terlepas dari Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Adapun Visi dan Misi tersebut sebagai berikut:

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Terbentuknya Pribadi Muslim Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul Karimah, berkepribadian luhur, berilmu pengetahuan, terampil, memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta mengamalkan nilai-nilai dan ajaran Islam ala Ahlusunnah Waljamaah Annadliyah.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang Islami, Nasionalis yang berkualitas.
2. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman.
3. Menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi di bidangnya.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berkualitas.
5. Menumbuhkan Perilaku Sosial dan gotong royong disertai kemampuan untuk sukses didunia modern.
6. Menumbuhkan penguasaan IPTEK.
7. Menumbuhkan perilaku religious.

8. Menumbuhkan penguasaan Nilai dan Ajaran Islam Ahlusunnah Waljamaah.
9. Menumbuhkan kemandirian.

Selain visi dan misi tentunya setiap didirikannya suatu lembaga juga memiliki sebuah tujuan untuk tercapainya suatu pendidikan. Tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut agar terbentuk pribadi yang:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Berakhlakul karimah.
3. Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam ala Ahlusunnah Waljamaah.
4. Cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
5. Menghormati hak orang lain atau toleransi terhadap sesame.
6. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup.
7. Memiliki komitmen untuk belajar sampai akhir.

Moderasi beragama adalah Islam yang ramah, Islam yang santun, Islam yang toleran. Dimana Islam sebagai jalan tengah dalam segala keberagaman aspek baik adat istiadat, agama, suku, dan bangsa. Tidak berlebihan atau berarti sedang saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Kepala

Sekolah MI Tarbiyatul Islamiyah Bapak Qolik Nawawi ketika peneliti mewawancarainya. Beliau mengutarakan bahwa:

“Sepahaman saya istilah Moderasi ini berasal dari kata moderat yang berarti tidak berlebihan atau berarti sedang saja. Atau bisa diistilahkan Aswaja (asal wajar saja). Menurut saya sebenarnya Islam itu sudah moderat tanpa harus ada istilah moderasi Islam. Namun mungkin dalam praktik empiris dalam kehidupan (khususnya di Indonesia) banyak tampilan yang berlebihan atau ekstrim dalam beragama khususnya Islam”.⁵²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru. Diantaranya seperti pendapat Bapak Ihsan selaku guru Akidah Akhlak kelas V mengenai Moderasi beragama. Beliau mengutarakan bahwa; “Moderasi adalah jalan tengah yang sesuai dengan inti ajaran Islam dan juga sesuai dengan fitrah manusia”.⁵³

Menurut Ibu Binti Marfuah selaku guru Akidah Akhlak kelas II mengenai Moderasi beragama yaitu “Moderasi adalah pandangan yang selalu berusaha mengambil posisi tengah dari dua sikap yang berseberangan dan berlebihan. Sehingga salah satu dari kedua sikap yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dan sikap seseorang atas jalan pertengahan yang sesuai dengan inti ajaran Islam dan juga fitrah manusia”.⁵⁴

Dari beberapa hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa Moderasi beragama adalah Islam yang ramah, santun, tidak berlebihan dan juga sebagai jalan tengah yang sesuai dengan ajarah Islam dan fitrah manusia. Selain itu juga digunakan untuk menyikapi dua sikap yang berseberangan. Dengan adanya moderasi beragama didalam pembelajaran mengajarkan peserta didik memperoleh wawasan sedini

⁵² Qolik Nawawi, S.Pd.I, Interview, tanggal 23 Januari 2020, pukul 11.00

⁵³ Drs. Ihsan, Interview, tanggal 4 Februari 2020, pukul 08.00

⁵⁴ Binti Marfuah, Interview, tanggal 12 Februari 2020, pukul 09.00

mungkin. Karena jika kelak dewasa nanti supaya anak tersebut tidak hanya percaya pada doktrin yang sudah ada. Berbicara mengenai moderasi beragama peneliti mencoba mengupas sudahkah ada moderasi beragama khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung? Untuk mengetahui lebih detailnya peneliti melakukan wawancara lebih lanjut.

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ibu Dewi Habibi selaku guru Akidah Akhlak kelas I. Beliau mengutarakan bahwa:

“Untuk di MI Tarbiyatul Islamiyah ini sudah ada moderasi beragama dalam pembelajaran PAI khususnya pada pelajaran Akidah Akhlak. Karena melihat begitu derasnya pengaruh barat terhadap pendidikan dasar anak MI, maka madrasah harus berbenah diri, madrasah juga sebagai institusi pendidikan dalam usaha mentransformasikan nilai pendidikan Islam yang menampilkan perannya sebagai counter bagi peserta didik”.⁵⁵

Hal tersebut dipertegas juga oleh bapak Qolik Nawawi: “Sebagaimana Visi dan Misi madrasah bahwa MI Tarbiyatul Islamiyah telah menerapkan moderasi dalam pendidikan di madrasah”.⁵⁶ Selain itu diperjelas juga oleh salah satu guru Akidah Akhlak kelas II yaitu Ibu Binti Marfiah bahwa:

“Adanya moderasi beragama terbukti dalam pembelajaran PAI sebagai contoh pada mapel Akidah itu kan mengajarkan tentang akhlak. Jadi dengan diberinya pelajaran tentang akhlak dapat mencegah si peserta didik itu berperilaku radikal dan berperilaku yang kurang sesuai dengan norma agama.”⁵⁷

⁵⁵ Dewi Habibi, S.Pd.I, Interview, tanggal 15 Februari 2020, pukul 08.00

⁵⁶ Qolik Nawawi, S.Pd.I, Interview, tanggal 23 Januari 2020, pukul 11.00

⁵⁷ Binti Marfiah, Interview, tanggal 12 Februari 2020, pukul 09.00

Akidah Akhlak	32
Bab 1: Kalimat Tahil dan Asmaul Husna	33
Bab 2: Membiasakan Perilaku Terpuji dan Menghindari Perilaku Tercela	40
Ulangan Kenaikan Kelas	50
Fiqih	53
Bab 1: Salat Berjamaah	54
Bab 2: Zikir dan Doa Sesudah Salat Fardu	64
Ulangan Kenaikan Kelas	73
Bahasa Arab	77

Gambar 4.1: Mapel Akidah Akhlak

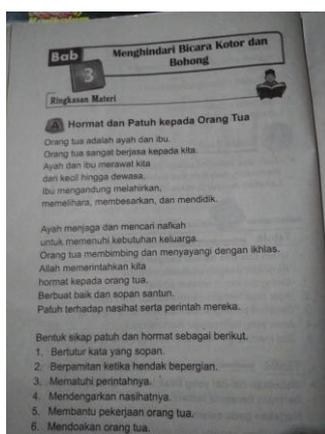
Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di MI Tarbiyatul Islamiyah sudah ada moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak . Hal tersebut dapat dilihat dari Visi dan Misi madrasah yang sudah ada. Dan juga dapat dilihat dari pelajaran Akidah Akhlak. Dengan adanya moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak tersebut sebagai benteng bagi peserta didik terutama pada pendidikan dasar mengingat derasnya pengaruh barat yang terjadi sekarang ini. Mengajarkan anak supaya tidak berperilaku radikal yang tidak sesuai dengan norma agama.

Menjadi salah satu madrasah yang menarik karena adanya moderasi Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak membuat peneliti semakin penasaran lantas bagaimana dengan rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung tersebut. Maka peneliti menggali lebih dalam mengenai hal tersebut kepada beberapa guru Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Tulungagung. Ibu Dewi Habibi selaku guru Akidah Akhlak kelas I menjelaskan bahwa:

“Adapun rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada kelas I yaitu membentuk kebahagiaan hidup peserta didik yang hakiki di dunia dan akhirat, menumbuhkan

peserta didik yang taat beribadah kepada ALLAH, memperkuat solidaritas antar peserta didik satu dengan yang lainnya”.⁵⁸

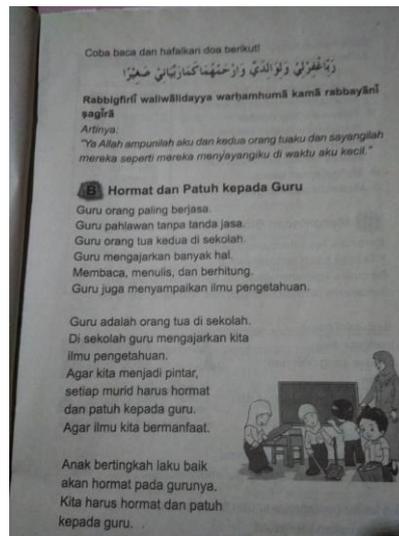
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rancangan yang diajarkan kepada peserta didik adalah dengan mengajarkan dan menumbuhkan peserta didik yang selalu taat dan patuh kepada ALLAH sesuai dengan Rukun Iman. Mengajarkan untuk toleransi sesama teman agar memperkuat solidaritas dimana jika dewasa kelak mereka tidak hanya mengedepankan ego masing-masing. Selain itu juga untuk membentuk kebahagiaan peserta didik yang sebenarnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidik merupakan seseorang yang dengan sengaja memberikan pengetahuan, keterampilan, dan juga pengalaman kepada peserta didik. Namun sebagai pendidik yang baik tidak hanya sekedar mentransfer ilmu saja akan tetapi juga mengajarkan cara berperilaku yang baik kepada peserta didik.



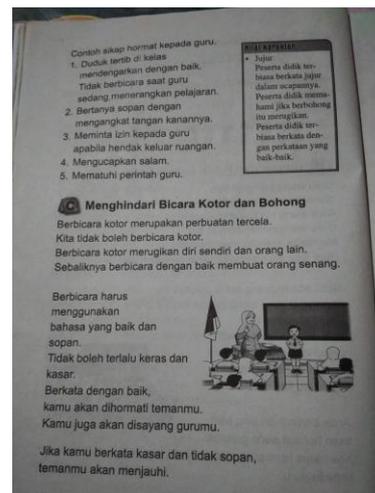
Gambar 4.2
Pelajaran Akidah Akhlak⁵⁹

⁵⁸ Dewi Habibi, S.Pd.I, Interview, tanggal 15 Februari 2020, pukul 08.00

⁵⁹ Dokumentasi materi pembelajaran Akidah akhlak kelas 1, 15 Februari 2020 pukul



Gambar 4.3
Pelajaran Akidah Akhlak⁶⁰



Gambar 4.4
Pelajaran Akidah Akhlak⁶¹

Dari paparan saat peneliti melakukan observasi yaitu memang bahwa pada materi pelajaran Akidah Akhlak di kelas 1 sudah terdapat tentang moderasi beragama seperti yang terlihat pada dokumentasi materi pelajaran Akidah Akhlak kelas 1 diantaranya tentang hormat dan patuh

⁶⁰ Dokumentasi materi pembelajaran Akidah akhlak kelas 1, 15 Februari 2020 pukul 10.00

⁶¹ Dokumentasi materi pembelajaran Akidah akhlak kelas 1, 15 Februari 2020 pukul 10.00

kepada orang tua, hormat dan patuh kepada guru, dan menghindari berbicara kotor dan bohong. Dengan adanya beberapa materi tersebut diharapkan tumbuhlah sikap peserta didik untuk patuh dan taat kepada orang tua dan juga guru sebagaimana penjelasan dari Ibu Dewi selaku guru Akidah Akhlak kelas 1 diatas. Selain itu materi tentang menghindari berbicara kotor dan bohong juga termasuk dalam moderasi Islam. Karena dengan begitu bisa tahu bagaimana caranya menghargai orang lain dengan lisan mereka yang akhirnya membentuk solidaritas yang kuat diantara sesamanya.



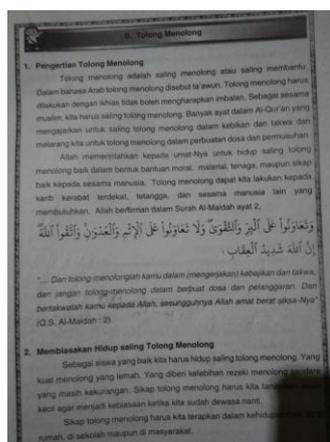
Gambar 4.5
Peserta didik melaksanakan sholat Dhuhur berjama'ah⁶²

Pengajaran mengenai sholat sudahlah menjadi kewajiban sebagai umat Islam khususnya. Selain anak mendapat pendidikan pertama yaitu dari orang tua perlunya juga pendidikan tambahan seperti di sekolah. Mengajarkan menjadi anak yang taat beribadah merupakan salah satu

⁶² Dokumentasi sholat dhuhur berjama'ah, 4 Februari 2020 pukul 12.00

rancangan moderasi beragama yang terdapat di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan.

Sebagai contoh rancangan moderasi beragama yang menumbuhkan peserta didik yang taat beribadah kepada ALLAH yaitu dengan dilaksankannya sholat Dhuhur berjama'ah di sekolah mengajarkan kepada peserta didik menjadi anak yang taat beribadah kepada ALLAH dimanapun mereka berada.⁶³ Sholat berjamaah tersebut merupakan bentuk pendidikan yang dilakukan di luar kelas. Harapannya peserta didik menjadi anak yang taat beribadah tidak hanya di sekolah tetapi juga taat beribadah ketika di rumah tanpa disuruh oleh orang tuanya.



Gambar 4.6
Pelajaran Akidah Akhlak⁶⁴

Pada materi Akidah Akhlak di kelas berikutnya yaitu mengajarkan peserta didik bagaimana cara hidup untuk saling tolong menolong yang mana merupakan ajaran dari rancangan moderasi beragama. Kepedulian terhadap sesama menjadi hal penting yang harus diajarkan kepada peserta

⁶³ Observasi kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, 4 Februari 2020 pukul 12.00

⁶⁴ Dokumentasi materi pelajaran Akidah akhlak kelas 3, 24 Februari 2020 pukul 10.00

didik. Agar mereka tidak berpatok pada doktrin yang sudah ada. Sehingga mereka ketika dewasa kelak bisa saling peduli dan tolong menolong kepada sesama dalam hal kebaikan.

Pelajaran 5: Adab Bertamu dan Berteman.....	47
A. Adab Bertamu	48
B. Adab Berteman	49
A. Menjauhi Sifat Munafik	55

Gambar 4.7
Pelajaran Akidah Akhlak⁶⁵

Pelajaran 3: Membiasakan Akhlak Terpuji dan Menghindari Akhlak Tercela.....	31
A. Akhlak Bertetangga	32
B. Akhlak Bermasyarakat	34
C. Menghindari Akhlak Tercela	36
D. Menghindari Kikir dan Serakah dari Kisah Qarun	43

Gambar 4.8
Pelajaran Akidah Akhlak⁶⁶

Dari paparan beberapa materi pelajaran Akidah Akhlak diatas maka dapat kita simpulkan bahwa dari sejak usia dini mereka sudah diajarkan tentang moderasi beragama yang mana materi tersebut sudah disajikan semudah mungkin untuk dipahami oleh peserta didik. Misalnya saja dipelajaran akidah akhlak kelas 1 ada mengenai bagaimana kita menghormati orang tua dan juga guru di sekolah, pengenalan mengenai sholat untuk membentuk pribadi yang taat kepada Allah. Selanjutnya

⁶⁵ Dokumentasi materi pelajaran Akidah akhlak kelas 4, 4 Februari 2020 pukul 10.00

⁶⁶ Dokumentasi materi pelajaran Akidah akhlak kelas 5, 4 Februari 2020 pukul 10.00

semakin mereka naik pada tingkatan berikutnya seperti kelas 2 dan seterusnya materi pun semakin ditingkatkan seperti bagaimana cara hidup yang ramah dan rukun, saling tolong menolong, mengajarkan cara berpuasa yang baik dan benar. Dan juga mengajarkan pembiasaan kepada peserta didik untuk peduli terhadap sesama sebagai penerapan pemahaman dari ketentuan puasa, pembiasaan istiqomah sebagai penerapan pemahaman dari salat tarawih.

“Sehingga pendidik memberikan sesuatu yang baik kepada anak dengan memberikan bekal wawasan agama yang disesuaikan dengan era atau jaman dimana anak itu berkembang”, tutur Ibu Anis Farida.⁶⁷

Melihat bagusnya di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur yang tidak hanya terletak pada bangunan sekolahnya saja, akan tetapi juga terletak pada pendidik atau guru dan juga peserta didiknya. Hal ini terlihat dari “rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan cara Pengasuhan, yaitu suatu proses dengan merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua dalam bentuk mendukung perkembangan anak”, tutur Ibu Binti Marfuah.⁶⁸

Jadi selain orang tua di rumah yang mengasuh anaknya seorang guru juga menjadi orang tua kedua bagi anak ketika di sekolah. Guru yang juga mengasuh mereka dengan penuh kasih sayang layaknya seperti di rumah. Mendidik untuk menjadi anak yang pandai. Dalam arti tidak hanya pandai dalam akademik (pelajaran saja) tapi juga pandai akhlaknya. Dengan demikian seorang pendidik juga sangat berpengaruh besar bagi

⁶⁷ Anis Farida, S.Ag, Interview, tanggal 24 Februari 2020, pukul 10.00

⁶⁸ Binti Marfuah, Interview, tanggal 12 Februari 2020, pukul 09.00

perkembangan peserta didik. Apalagi di usia yang masih sangat rendah dimana diusia tersebut merupakan proses perpindahan pendidikan dari taman kanak-kanak menuju sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.



Gambar 4.9
Kegiatan belajar kelompok⁶⁹

Adapun contoh konsep moderasi Islam untuk memperkuat solidaritas antar peserta didik satu dengan yang lainnya yaitu dengan belajar kelompok. Belajar kelompok mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan teman-temannya. Akan tetapi bukan berarti mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama ketika mengerjakan ujian sekolah. Tujuan dari belajar kelompok ini adalah antara siswa satu dengan yang lainnya dapat saling membantu ketika ada temannya yang kurang paham atau belum bisa mengenai materi yang disampaikan oleh guru.⁷⁰

⁶⁹ Dokumentasi belajar kelompok peserta didik, 15 Februari 2020 pukul 11.00

⁷⁰ Observasi kegiatan belajar kelompok peserta didik, 15 Februari 2020 pukul 11.00

2. Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung

Belum bisa dikatakan berhasil apabila suatu konsep atau rancangan itu belum diterapkannya. Seperti halnya rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung ini. Setelah kita mengetahui bagaimana moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah tersebut, peneliti melakukan observasi lebih lanjut mengenai penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah tersebut. Berbicara mengenai suatu penerapan, tentunya bukan suatu hal yang mudah. Dalam arti jika tidak adanya kerjasama maka kemungkinan yang akan terjadi adalah tidak seimbang atau kurang sempurna hasilnya. Sebagaimana tutur Ibu Binti Marfuah:

“Untuk cara penerapan dari konsep tersebut yaitu seorang guru tidak hanya mengajar di kelas saja akan tetapi juga bertindak sebagai pengawas dan pendamping peserta didik didalam maupun diluar kelas. Dan sekaligus berupaya keras untuk melakukan bimbingan serta memberi perhatian yang penuh kasih sayang, memberi batasan-batasan tingkah laku yang berlebihan kepada peserta didik”.⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa salah satu cara yang digunakan guru untuk menerapkan moderasi beragama di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor tersebut adalah seorang guru itu tidak hanya mengajar di dalam kelas saja akan tetapi juga harus berperan sebagai pengawas sekaligus pendamping bagi peserta didik baik didalam maupun

⁷¹ Binti Marfuah, Interview, tanggal 12 Februari 2020, pukul 09.00

diluar kelas. Selain itu, guru juga harus memberikan perhatian yang mana penuh dengan kasih sayang dan juga memberikan arahan mengenai batasan tingkah yang laku yang dirasa berlebihan dan keluar dari norma-norma yang ada.

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Anis bahwa: “Sebenarnya pada dasarnya untuk penerapan itu sudah dikonsepsi sesuai dengan perkembangannya, dimana tidak hanya mengacu pada buku saja. Melainkan juga dengan memperhatikan perkembangan anak”.⁷²

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa penerapan moderasi beragama di MI Tarbiyatul Islamiyah itu sudah dirancang sebaik mungkin yang sesuai dengan perkembangannya. Tidak hanya mengacu pada buku saja dalam arti juga melihat perkembangan anak. Dengan demikian ketika penerapan tersebut menyesuaikan perkembangan anak bertujuan untuk mampu mengontrol tingkah laku peserta didik yang sekiranya tidak sesuai dengan batasan sewajarnya sebagaimana seperti ungkapan dari ibu Binti diatas tadi. Sebagai orang tua kedua bagi peserta didik tentunya guru juga mempunyai tugas sebagai teladan bagi anak didiknya. Tidak hanya itu guru juga sebagai pembawa norma yang baik bagi peserta didiknya. Dengan arti selain peserta didik diajarkan harus berperilaku baik tentunya guru terlebih dahulu memberikan contoh yang mana nanti peserta didik akan mengikutinya.

Melihat dari beberapa RPP yang peneliti observasi, dapat disimpulkan bahwa didalam materi pembelajaran Akidah Akhlak sudah terdapat mengenai moderasi beragama. Dimana dapat kita temui pada

⁷² Anis Farida, S.Ag, Interview, tanggal 24 Februari 2020, pukul 10.00

materi Akidah Akhlak. Pada materi Akidah Akhlak ada beberapa subtema yang mengarah pada moderasi beragama seperti: adab bertetangga dan bermasyarakat, tolong menolong, sopan dan patuh kepada orang tua dan juga guru, adab berbicara yang baik. Dengan materi-materi tersebut mengajarkan kepada peserta didik cara hidup yang baik ketika dewasa kelak. Saling bertoleransi dan menghargai antar tetangga, masyarakat, guru, teman, dan juga yang lainnya menjadi kunci dalam memaknai moderasi beragama. Dengan begitu akan timbul solidaritas yang erat dan kuat antar sesama manusia.

Sebagaimana rancangan moderasi beragama yang diterapkan pada MI Tarbiyatul Islamiyah tersebut. Selain pada pembelajaran di kelas hal tersebut juga diterapkan secara langsung di sekolah seperti shalat hujur berjama'ah. Harapannya dengan begitu peserta didik menjadi insan yang taat kepada Allah tidak hanya ketika sekolah tetapi juga di rumah tanpa perintah orang tua mereka akan menjalankan kewajibannya.

Adapun untuk proses pembelajaran yang dilakukan di MI Tarbiyatul Islamiyah tersebut sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan gaya pembelajaran yang diterapkan oleh bapak ibu guru. Kemudian untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik ketika didalam kelas juga bisa dilihat dari kesempatan bapak ibu guru yang diberikan untuk peserta didik berpendapat atau mengomentari mengenai materi yang telah disampaikan oleh bapak ibu guru. Untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik bapak ibu guru memiliki catatan penilaian seperti penilaian

pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan yang telah tercantum didalam RPP diatas. Bapak ibu guru juga bisa mengembangkan soal untuk penilaian jika dirasa masih kurang.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Melaksanakan sesuatu hal yang bertujuan untuk banyak orang tentunya bukanlah suatu perkara yang mudah. Pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Masih dengan topik yang sama mengenai moderasi beragama di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung. Setelah kita mengetahui bagaimana rancangan dan juga penerapan moderasi beragama di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger selanjutnya adakah faktor yang mempengaruhi penerapan moderasi beragama tersebut di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, faktor sendiri diartikan sebagai keadaan, hal atau peristiwa yang ikut mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu. Sedangkan arti dari penghambat adalah sesuatu yang sifatnya menghambat atau menghalangi. Maksudnya yaitu membuat sesuatu hal bisa perjalanan, pekerjaan dan semacamnya menjadi tidak lancar, lambat, atau tertahan. Jadi dapat kita artikan bahwa faktor penghambat disini adalah suatu hal yang menghambat penerapan moderasi beragama di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung.

Sebagai madrasah yang dimana mayoritas semua warga tersebut baik siswa siswinya dan juga bapak ibu guru sama ala NU maka untuk faktor penghambat disini tidak. Hal ini sebagaimana tutur dari ibu Anis Farida:

“Karena MI disini semuanya Ahlussunah Waljama’ah maka untuk kendala atau faktor penghambat dalam penerapan moderasi Islam di MI Tarbiyatul Islamiyah tidak ada”.⁷³

“Memang benar demikian, pada penerapan moderasi Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur tidak menemukan adanya faktor penghambat. Akan tetapi dengan seiringnya berkembang teknologi yang canggih di era sekarang khususnya di era digital seperti *gadget* atau sering kita menyebutnya Hp tidak menutup kemungkinan bisa menjadi faktor bagi peserta didik ketika di rumah. Saya rasa, ketika di sekolah memang peserta didik bisa belajar dengan tenang dan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Semua kegiatan ketika di sekolah bisa dipantau oleh bapak ibu guru. Bisa jadi ketika di rumah ketika orang tua mereka tidak mengawasi hal tersebut maka dengan sangat mudah peserta didik akan terpengaruh hal-hal lain. Apalagi untuk kelas rendah seperti kelas 1, 2 dan 3 yang masih rentan terpengaruh dari manapun”, imbuh pak Ihsan.⁷⁴

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa karena semuanya ala NU maka tidak adanya faktor penghambat dalam penerapan konsep moderasi Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung. Akan tetapi perlu diketahui seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Ihsan bahwa semakin berkembangnya zaman di era modern sekarang ini kemajuan teknologi bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan moderasi Islam ketika di rumah. Salah satu hal yang menjadi pemicunya yaitu gadget atau Hp. Mungkin jika dalam satu madrasah itu ada yang

⁷³ Anis Farida, S.Ag, Interview, tanggal 24 Februari 2020, pukul 10.00

⁷⁴ Drs. Ihsan, Interview, tanggal 4 Februari 2020, pukul 08.00

bergolongan tidak sama misalnya bisa jadi terdapat faktor penghambatnya. Namun ketika peserta didik di rumah sudah pasti untuk pengawasan menjadi tugas orang tua. Jika orang tua kurang memperhatikan anaknya ketika bermain hp maka kemungkinan bisa jadi anak tersebut asal menonton sesuai yang dia mau dan akan menirukannya. Maka hal ini menjadi salah satu faktor penghambat bagi peserta didik ketika di rumah.

Selain gadget atau hp ada hal lain yang bisa menjadi faktor penghambat penerapan konsep moderasi Islam bagi peserta didik yaitu lingkungan sekitar mereka. Jika orang tua bisa mengawasi dan memberikan wejangan kepada anaknya untuk tetap mematuhi dan mengikuti apa yang dikatakannya orang tuanya maka anak tersebut tidak akan terpengaruhinya. Jika sebaliknya orang tua tidak terlalu memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh anaknya maka bisa jadi anak tersebut terbawa arus yang salah karena lingkungannya. Maka dapat disimpulkan mengenai faktor penghambat bagi penerapan moderasi Islam yaitu ada seperti *gadget* atau hp dan juga lingkungan sekitar.

Mengetahui hal demikian tentunya sebagai seorang pendidik tidak akan tinggal diam demi peserta didiknya agar tidak terjerumus kedalam hal negatif. Untuk itu perlunya antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik untuk saling bekerja sama guna mengatasi faktor penghambat tersebut. Adapun hal yang bisa dilakukan yaitu bapak ibu guru melakukan pertemuan secara langsung kepada wali atau orang tua peserta didik untuk menjelaskan dan meminta orang tua atau wali ketika dirumah peserta didik

harus tetap dalam pantauan dan pengawasan orang tua masing-masing. Karena jika dari pihak sekolah dan orang tua atau wali tidak saling bekerja sama maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Semisalkan saja ketika di sekolah peserta didik diajarkan hal-hal yang baik. Diberikan wawasan mana yang baik mana yang buruk dan ketika di rumah orang tua atau wali tidak ikut menerapkan apa yang diajarkan di sekolah maka akan sia-sia. Mungkin ada beberapa anak yang ketiak diluar pengawasan orang tua dan bapak ibu guru tetap bisa menerapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih ketika dirumah tidak dalam pengawasan orang tua bisa jadi mereka akan terpengaruh oleh hal-hal yang buruk yang mana bisa saja disebabkan dari gadget atau hp dan juga lingkungan sekitar. Selain melakukan pertemuan secara langsung juga bisa dilakukan melalui buku penghubung seperti yang telah dijelaskan diatas.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi moderasi Islam dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor Rejotangan Tulungagung terdapat beberapa temuan yaitu :

1. Rancangan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Adapun rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung yaitu:

a. Menghormati Guru dan Orang Tua

Menghormati orang yang tua merupakan salah satu budaya kita sebagai warga Negara Indonesia. Selain itu didalam ajaran Islam juga telah dijelaskan bahwa kita harus saling menghormati kepada siapapun lebih-lebih kepada yang tua. Sesuai dengan materi yang sudah ada tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan juga bapak ibu guru. Selain itu karena pentingnya pendidikan dasar bagi peserta didik khususnya dari kelas 1 tentang menghindari berbicara kotor dan bohong. Harapannya adalah dengan adanya beberapa materi tersebut tumbuh sikap peserta didik untuk patuh dan taat kepada orang tua dan juga guru. Dan juga mengajarkan peserta didik bagaimana cara menghargai orang lain dengan lisan mereka baik kepada sesame maupun kepada yang lainnya.

b. Sholat berjama'ah

Sebagai seorang muslim tentunya kita mempunyai kewajiban yaitu melaksanakan sholat. Selain anak mendapat pendidikan pertama dari orang tuanya juga perlu pendidikan tambahan di sekolah seperti sholat Dhuhur berjama'ah. Adanya pelaksanaan sholat berjama'ah di

sekolah merupakan contoh konsep moderasi Islam untuk menumbuhkan peserta didik yang taat beribadah kepada Allah. Harapannya peserta didik menjadi anak yang taat beribadah tidak hanya di sekolah tetapi juga taat beribadah ketika di rumah tanpa disuruh oleh orang tuanya.

c. Tolong menolong

Kepedulian terhadap sesama menjadi suatu hal penting yang harus diajarkan kepada peserta didik agar mereka tidak hanya berpatok pada doktrin yang sudah ada. Sehingga ketika dewasa kelak mereka bisa saling peduli dan tolong menolong kepada sesama dalam hal kebaikan. Maksudnya dengan adanya konsep moderasi tolong menolong ini juga mengajarkan kepada peserta didik untuk peduli terhadap sesama.

2. Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Adapun penerapan konsep moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung yaitu: moderasi beragama pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan, dan juga evaluasi. Untuk perencanaan pada RPP konsep moderasi Islam dicantumkan dalam KI dan KD. Sebagaimana didalam 4 poin KI masing-masing mengandung mengenai tentang spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi

yang berkaitan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung yaitu pada saat peserta didik belajar tentang pengetahuan dan penerapan pengetahuan atau keterampilan. Seperti halnya didalam RPP tercantum materi mengenai sholat berjama'ah pada pelajaran Fikih. Kemudian untuk hasil penerapan maka dilakukanlah sholat dhuhur berjama'ah.

Untuk pelaksanaan proses pembelajaran bisa dikatakan adanya moderasi beragama seperti adanya kegiatan kelompok belajar yang mana harapannya dengan adanya kelompok belajar adalah peserta didik bisa menjadi solid dengan temannya. Selain itu adanya belajar kelompok tersebut juga mengajarkan kepada peserta didik untuk saling menghargai, tolong menolong, dan peduli terhadap sesama. Menghargai jika ada teman yang belum bisa. Tolong menolong dan peduli kepada teman ketika ada yang membutuhkan.

Dan untuk mengetahui berhasil atau belumnya peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru yaitu dengan adanya evaluasi. Dimana evaluasi tersebut dilakukan dengan penilain pengetahuan peserta didik dari materi yang disampaikan bapak ibu guru. Tidak hanya dari pengetahuan atau tugas saja guru melakukan evaluasi melainkan juga dari sikap peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa berhasilnya peserta didik menerapkan apa yang telah diajarkan bapak ibu guru. Selain itu bapak ibu guru juga melakukan evaluasi terhadap peserta didik melalui orang tua atau wali mereka dengan cara interaksi guru

dengan orang tua. Kegiatan belajar peserta didik di madrasah sebaiknya dikomunikasikan kepada orang tua atau wali. Komunikasi ini bertujuan untuk memberikan laporan kegiatan belajar yang telah dialami oleh peserta didik. Bentuk komunikasi ini seperti menyediakan buku penghubung. Adapun isi dari buku penghubung tersebut adalah komentar dari bapak ibu guru dan juga orang tua atau wali.

3. Faktor Penghambat Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Adapun untuk faktor penghambat penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung yaitu tidak ada. Sebagaimana paparan dari bapak ibu guru yang peneliti wawancarai bahwa di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung tidak ada faktor penghambat pada penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini berdasarkan dimana semua warga di madrasah tersebut baik bapak ibu guru dan siswa siswinya sama ala NU atau Aswaja. Sehingga tidak adanya perbedaan yang dapat menimbulkan hambatan dalam penerapan tersebut. Namun perlu diketahui juga bahwa tidak 100% benar-benar tidak ada hambatan dalam penerapan konsep moderasi Islam tersebut. Hal ini dikarenakan oleh semakin canggihnya perkembangan elektronik seperti gadget atau hp yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam penerapan moderasi beragama. Selain itu juga lingkungan yang menjadi

faktor penghambat dalam penerapan moderasi beragama. Maka dapat disimpulkan mengenai faktor penghambat bagi penerapan moderasi beragama yaitu ada seperti *gadget* atau hp dan juga lingkungan sekitar.

Mengetahui hal demikian tentunya sebagai seorang pendidik tidak akan tinggal diam demi peserta didiknya agar tidak terjerumus kedalam hal negatif. Untuk itu perlunya antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik untuk saling bekerja sama guna mengatasi faktor penghambat tersebut. Adapun hal yang bisa dilakukan yaitu bapak ibu guru melakukan pertemuan secara langsung kepada wali atau orang tua peserta didik untuk menjelaskan dan meminta orang tua atau wali ketika dirumah peserta didik harus tetap dalam pantauan dan pengawasan orang tua masing-masing. Karena jika dari pihak sekolah dan orang tua atau wali tidak saling bekerja sama maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Semisalkan saja ketika di sekolah peserta didik diajarkan hal-hal yang baik. Selain melakukan pertemuan secara langsung juga bisa dilakukan melalui buku penghubung seperti yang telah dijelaskan diatas.

C. Analisis Data

Keberhasilan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur Rejotangan Tulungagung bisa dikatakan sudah baik karena adanya moderasi beragama diterapkan sejak dini yaitu mulai dari kelas 1. Namun tidak hanya itu saja, untuk bapak ibu gurunya juga dilakukan penerapan moderasi itu sebagai bekal ketika mengajarkan kepada

peserta didiknya. Karena mengingat sangat pentingnya penerapan moderasi ini harapannya adalah dengan adanya penerapan moderasi ini peserta didik telah diajarkan sejak dini yang mana jika sudah dewasa kelak mereka tidak hanya percaya pada doktrin yang sudah ada. Berbagai rancangan dan juga penerapan yang maksimal dilakukan dengan harapan kedepannya setelah anak-anak didik keluar dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi mereka bisa memperoleh wawasan yang lebih luas sehingga mereka tidak terpengaruh Islam dari manapun yang masuk. Mencetak peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang moderat, ramah, saling menghargai sesamanya dan mencintai tanah airnya. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berilmu, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tak lupa juga sebagai madrasah yang semua warga madrasah didalamnya menganut paham Ahlussunah Waljama'ah dengan adanya moderasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak tidak tergolong orang yang berhaluan keras. Sehingga peserta didik bisa mengambil jalan hidupnya sesuai inti ajaran Islam.

1. Rancangan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Dari paparan diatas dapat dikemukakan bahwa rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak sudah cukup bagus. Adapun tujuan dari rancangan moderasi beragama ini adalah untuk membentuk peserta didik menjadi generasi penerus bangsa yang bisa bertoleransi kepada sesama. Namun juga perlu ditegaskan toleransi disini

bukan berarti untuk dalam hal agama. Dalam arti tidak ada paksaan dalam hal beragama. Moderasi ini ditanamkan supaya mereka tidak melakukan kekerasan dan bisa mengambil jalan tengah dalam suatu permasalahan yang tidak keluar dari norma agama Islam.

Adanya moderasi beragama disini juga untuk membentuk peserta didik menghormati guru dan juga orang tua. Tolong menolong dan menghargai sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Selain itu ada kegiatan sholat dhuhur berjama'ah yang bertujuan untuk menumbuhkan peserta didik yang taat beribadah kepada Allah.

2. Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger Rejotangan Tulungagung

Pentingnya penerapan dari moderasi beragama tersebut agar benar-benar mencetak generasi penerus bangsa. Seorang pendidik yang mana adalah orang yang dengan sengaja memberikan pengetahuan dan keterampilannya kepada peserta didik. Akan tetapi pendidik tidak hanya menjadi orang sebagai pen-transfer ilmu saja. Layaknya seperti orang tua yang juga harus bisa menjadi pengawas sekaligus pendamping bagi peserta didik. Tujuannya adalah agar terbentuk perilaku peserta didik yang tidak menyimpang. Memberikan batasan tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Selain itu juga memperhatikan perkembangan anak sehingga guru benar-benar tau sampai manakah perkembangan peserta didik tersebut dan bisa memperbaiki kekurangannya.

Adapun untuk penerapan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran pada RPP yang mana telah dicantumkan moderasi dalam KI dan KD. Seperti materi menghormati guru pada materi Akidah Akhlak kemudian untuk pengaplikasiannya atau penerapannya adalah berjabat tangan kepada bapak ibu guru setiap pagi sebelum masuk kelas. Untuk pelaksanaan proses pembelajaran adanya kegiatan belajar kelompok dengan tujuan peserta didik bisa menjadi saling tolong menolong, peduli, dan juga menghargai dengan temannya. Sehingga terjalinlah sikap solid antara yang satu dengan yang lainnya.

Dan untuk evaluasi, guru melakukannya melalui tugas yang diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk penilaian pengetahuan atas apa yang diperoleh peserta didik. Kemudian selain penilaian pengetahuan guru juga melakukan evaluasi melalui penilaian sikap dengan cara catatan sikap peserta didik yang dimiliki oleh masing-masing bapak ibu guru. Selain itu juga adanya buku penghubung guna memberikan laporan kegiatan belajar yang telah dialami oleh peserta didik kepada orang tua atau wali.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur Rejotangan Tulungagung

Sebagaimana paparan diatas bahwa untuk penerapan rancangan moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Tarbiyatul

Islamiyah sudah cukup bagus. Perlu kita ketahui tentunya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara keseluruhan memang bisa dikatakan tidak ada faktor penghambat dalam penerapan konsep moderasi Islam karena semua warga di madrasah tersebut baik bapak ibu guru dan siswa siswinya sama ala NU atau Aswaja. Sehingga tidak adanya perbedaan yang dapat menimbulkan hambatan dalam penerapan tersebut.

Namun jika dilihat dari sudut pandang lain bahwa tidak 100% benar-benar tidak ada hambatan dalam penerapan moderasi beragama tersebut. Hal ini dikarenakan oleh semakin canggihnya perkembangan elektronik seperti gadget atau hp yang menjadi faktor salah satu faktor penghambat dalam penerapan moderasi beragama. Selain itu juga lingkungan yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan moderasi Islam. Maka dapat disimpulkan mengenai faktor penghambat atau yang mempengaruhi bagi penerapan moderasi beragama yaitu ada seperti gadget atau hp dan juga lingkungan sekitar.

Jika ada faktor yang menghalanginya tentu juga ada untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun hal yang dilakukan oleh pihak sekolah dan bapak ibu guru yaitu melakukan pertemuan secara langsung kepada wali atau orang tua peserta didik untuk menjelaskan dan meminta orang tua atau wali ketika dirumah peserta didik harus tetap dalam pantauan dan pengawasan orang tua masing-masing. Karena jika dari pihak sekolah dan orang tua atau wali tidak saling bekerja sama maka tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Semisalkan saja ketika di

sekolah peserta didik diajarkan hal-hal yang baik. Selain melakukan pertemuan secara langsung juga bisa dilakukan melalui buku penghubung seperti yang telah dijelaskan diatas.